**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Pada umumnya, dibandingkan dengan negara-negara yang sudah berkembang, kondisi sosial ekonomi negara-negara yang sedang berkembang berada pada tingkat yang lebih rendah. Oleh sebab itu, dikalangan negara-negara sedang berkembang tersebut banyak dilakukan usaha untuk mengejar ketertinggalannya. Salah satu bentuknya adalah melalui proses perubahan sosial terencana guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang kemudian dikenal sebagai pembangunan masyarakat.

Di masa saat ini, di zaman yang serba modern dimana segala sesuatu dilakukan hampir semuanya menggunakan mesin. Begitupun dengan kebutuhan manusia yang semakin hari semakin meningkat. Dan tidak bisa dipungkiri lagi semua kebutuhan manusia tidak bisa terpenuhi jika tidak menggunakan uang sebagai alat tukar barang yang sah.

Karena hal tersebut, semua orang akan melakukan apapun untuk mendapatkan uang agar kebutuhan mereka terpenuhi. Bahkan banyak orang yang rela tidak melanjutkan sekolah hingga putus sekolah hanya karena untuk bekerja dan mendapatkan uang. Mereka beranggapan bahwa sekolah itu ujung-ujungnya untuk bekerja juga, dan jika bisa bekerja dan menghasilkan uang sesegera mungkin maka untuk apa sekolah tinggi-tinggi karena hal itu hanya menghabiskan biaya saja. Itulah sebahagian besar dari pemahaman masyarakat yang masih sering didapati di masyarakat pada umumnya. Pemikiran tersebut sedikit banyak bisa menggambarkan bahwa pemahaman masyarakat tentang pendidikan sangat minim sekali, karena sesungguhnya pendidikan itu bukan hanya untuk bekerja dan mendapatkan uang.

Seperti yang dikatakan Dewey (2001: 24) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pertumbuhan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa di batasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Menurut pendapat tersebut jelas sudah bahwa pendidikan tidak hanya sebatas uang, akan tetapi pendidikan harus terus di dapatkan tanpa ada batasan usia. Selain itu pendidikan pun tidak hanya kita dapatkan dari bangku sekolah, melainkan akan kita dapatkan melalui pengalaman. Sepeti sebuah pepatah mengatakan bahwa *“*Pengalaman adalah guru yang paling berharga*”.*

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan menjadi kendala besar untuk pembangunan bangsa padahal telah dijelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat seperti yang didefenisikan menurut UU RI No. 20 tahun 2003 bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hal tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat maka dari itulah sekolah tetaplah sesuatu yang penting, karena dengan sekolah seseorang akan mendapatkan semua hal yang dibutuhkan untuk belajar. Dimulai dari guru yang akan mengarahkan tentang apa yang harus di pelajari, buku yang akan menjadi sumber ilmu pengetahuan baru, dan berbagai sarana

prasarana lainnya untuk menunjang proses belajarnya, maka dari itulah tergambar jelas bahwa semakin banyak ilmu yang akan diperoleh maka akan semakin besar pula peluang yang didapat untuk menunjang taraf hidup masyarakat pada umumnya.

Namun bagi masyarakat yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat akan menjadi satu alternatif yang baik. Pendidikan disana diselenggarakan secara gratis, walaupun dikenakan biaya, tidak akan semahal di sekolah formal dan hal tersebut akan sangat membantu bagi masyarakat dengan semua keterbatasan tetapi masih tetap mendapatkan pendidikan.

Akan tetapi, partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat masih sangat minim. Itu karena pemahaman masyarakat masih harus terus ditingkatkan, sehingga masih sangat perlu meningkatkan pemahaman masyarakat agar lebih partisipatif pada proses pembelajaran, jangan sampai selalu memelihara pemahaman yang sempit tentang pendidikan. Hal inilah yang memotivasi bagi tokoh masyarakat, tokoh agama yang bekerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten pangkep untuk membuat suatu program kegiatan pendidikan bagi masyarakat khususnya di daerah Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yang diberi nama pusat kegiatan belajar masyarakat Permatasari. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari membuat 3 program kegiatan pembelajaran yaitu 1) keaksaraan fungsional, 2) pendidikan anak usia dini, dan 3) kursus keterampilan. Diharapkan agar Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam memperoleh pendidikan bagi masyarakat dengan harapan bermanfaat bagi kelanjutan hidup masyarakat khususnya di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep?

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

1. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi akademis/lembaga pendidikan khususnya pada jurusan pendidikan luar sekolah, akan menjadi acuan agar dapat berpartisipasi dalam membuat suatu program pusat kegiatan belajar masyarakat.

b. Bagi peneliti, akan menjadi bahan masukan dalam meniliti, mengembangkan serta ikut berpartisipasi dalam program Kegiatan Belajar Masyarakat dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat, agar mengetahui pentingnya pendidikan bagi kehidupan masyarakat maka dari itu diharapkan agar masyarakat

dapat ikut serta dalam Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

b. Bagi tokoh masyarakat dan dinas pendidikan, agar menjadi bahan masukan dalam membuat suatu program pusat kegiatan belajar masyarakat khususnya diderah-daerah yang belum sepenuhnya mendapatkan pendidikan yang layak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Partisipasi**

Memperhatikan berbagai karakteristik dari strategi pembangunan, maka dalam pelaksanaannya terkandung suatu unsur yang boleh dikatakan mutlak, yaitu partisipasi masyarakat lokal. Sebagaimana diketahui, pembangunan pada dasarnya proses perubahan yang diharapkan adalah perunbahan sikap dan perilaku. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku tersebut.

Dalam hal ini aktivitas lokal merupakan media dan sarana bagi masyarakat dalam melaksanakan partisipasinya. Agar proses pembangunan dapat berlaku secara berkelanjutan, maka perlu diusahakan agar ada kesinambungan dan peningkatan yang bersifat kumulatif dari pertisipasi masyarakat melalui berbagai tindakan bersama dan aktivitas lokal tadi. Berikut merupakan beberapa definisi mengenai partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli.

Joyomartono (1991:63) berpendapat:

Bahwa Partisipasi merupakan keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Jadi partisipasi adalah keterlibatan sejumlah besar orang dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial. Partisipasi sebagai suatu dampak dari sosialisasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan masyarakat dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan sedangkan Abdullah dalam Usman (1998:54) berpendapat bahwa Partisipasi juga diartikan sebagai suatu sikap tanggap masyarakat lokal terhadap anjuran-anjuran, petunjuk-petunjuk tentang cara baru pemakaian teknologi dan memberikan pengorbanan (dalam arti unvestasi), modal, waktu, tenaga, dan uang untuk tercapainya tujuan pembangunan.

Selanjutnya Suherlan dalam Khadiyanto (2007:29) berpendapat:

Bahwa Partisipasi diartikan sebagai dana yang dapat disediakan atau dapat dihemat sebagai sumbangan atau kontribusi masyarakat pada proyek-proyek pemerintah. Selain itu, partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah serta keterlibatan masyarakat dalam memikul dan memetik hasil atau manfaat pembangunan dan Khadiyanto (2007:31) berpendapat bahwa Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan/pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan/ sikap tanggap masyarakat dalam suatu kegiatan pelaksanaan pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya, khususnya dalam bidang pendidikan.

1. **Konsep partisipasi masyarakat**
2. Pengertian pasrtisipasi masyarakat

Agar ruang permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas dan menghindari adanya perbedaan penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah dari masing-masing istilah sesuai dengan pendapat para ahli. Adapun penegasan istilah itu adalah sebagai berikut :

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah:

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen (1996:64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.

2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.

3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalamperubahan yang ditentukannya sendiri;

4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;

5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;

6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari beberapa pendapat yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat,  yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal
2. Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) dalam Monique Sumampouw (2004: 106-107) adalah:

1. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
2. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
3. Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
4. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
5. Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
6. Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
7. Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

b. Tahap-Tahap Partisipasi

Prinsip yang menempatkan masyarakat lebih sebagai subjek dibandingkan objek semestinya menjiwai dan mewarnai setiap tahap dari proses pelaksanaan sebuah program. Salah satu bentuknya adalah partisipasi dalam program yang berjalan sejak tahap persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari program yang dilaksanakan. Partisipasi dalam sosialisasi lebih menjamin program yang dirumuskan akan lebih cepat diketahui oleh masyarakat.

Dalam proses ini, diperlukan situasi kondusif yang dapat dilakukan sosialisasi secara menyeluruh serta menghilangkan berbagai hambatan warga masyarakat dalam mengungkap permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan. Hal ini mengakibatkan masyarakat mersa ikut memiliki program tersebut, sehingga kemudian juga memiliki tanggung jawab bagi keberhasilan program tersebut. Oleh sebab itu masyarakat juga memiliki motivasi dalam partisipasi pada tahap-tahap berikutnya. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan akan membawa dampak positif dalam jangka panjang.

Kemandirian masyarakat akan lebih cepat terwujud karena masyarakat menjadi terbiasa untuk mengolah program-program yang dilaksanakan. Apalagi hal tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga memacu terwujudnya proses instusionalisasi atau terlembagakannya perilaku membangun dalam masyarakat. Partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi akan membawa dampak positif bagi penyempurnaan dan pencari alternatif yang terus menerus. Hasil evaluasi akan dapat menjadi umpan balik bagi perbaikan dan penyempurnaan program-program berikutnya. Dengan demikian, melalui partisipasi akan terjadi proses bekerja sambil belajar secara berkesinambungan (Soetomo dalam Findayani, 2010:15-16).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia, Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin, Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3.  Pendidikan, Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4.  Pekerjaan dan penghasilan, Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5.  Lamanya tinggal, Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sedangkan menurut Holil (1980: 9-10), unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1. Kepercayaan diri masyarakat
2. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat
3. Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat
4. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri
5. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat
6. Kepentingan umum murni, setidak-tidaknya
7. umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggangan oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat
8. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha
9. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan
10. Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan- kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/ lingkungan. Menurut Holil (1980: 10) ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/ lingkungan, yaitu:

1) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya

2) Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat

3) Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi social

1. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

Dari beberapa pemaparan para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program yaitu dapat dilihat dari sifat faktor-faktor tersebut yang dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program.

1. **Konsep Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.**
2. Pengertian pusat kegiatan belajar masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat pada dasarnya merupakan tempat dimana orang-orang dapat mengikuti program kegiatan belajar.

Menurut U Sihombing dalam makalah Pengelolaan dan Pemberdayaan PKBM oleh Zainudin Arief (2001:2) yaitu:

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat.

Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam draft Standar pelayanan Minimal yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jawa Barat (2002:3) lebih mengarah pada makna dasar PKBM. Pusat, bermakna “pada pemusatan manajemen, bukan dalam pengertian pemusatan berbagai program kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam satu tempat”.

Pemusatan manajemen ini terutama dalam hal pemecahan masalah dan penggunaan sumber daya. Kegiatan Belajar, mengandung pengertian bahwa setiap program kegiatan PKBM diselenggarakan dengan latar belakang pembelajaran, sehingga proses dan hasil program kegiatan belajar berdampak pada perubahan pengetahuan dan keterampilan.

Demikian pula yang sedang dilaksanakan oleh PKBM di Kelurahan Samalewa yang dilatar belakangi berdasarkan kebutuhan dari warga masyarakat di Kelurahan Samalewa yang bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan warga belajar yang ada di Kelurahan Samalewa baik dari segi pendidikan maupun dari segi keterampilannya

Sedangkan Masyarakat, merupakan sasaran utama dan perpustakaan, menurut Sihombing dan Gutama (2000:1) bahwa:

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pusat kegiatan masyarakat) merupakan suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. PKBM adalah sebagai wahana untuk mempersiapkan warga masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkakan pendapatannya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah-masalah pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan masyarakat, definisi Pusat kegiatan belajar masyarakat terus disempurnakan terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Untuk itulah PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungan sekitar, agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dimasyarakat.

Dibentuknya Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebagai pemicu dan bersifat sementara, masyarakat sendirilah yang selanjutnya memiliki wewenang untuk mengembangkannya, karena itulah pendekatan dalam program PKBM ini disebut pendidikan berbasis masyarakat atau community-based education dengan harapan dapat dijadikan pijakan dan titik permulaan bagi semua komponen pembangunan untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat maka dari itu diperlukan partisipasi langsung dari masyarakat agar supaya pusat kegiatan belajar masyarakat bisa terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman.

PKBM dipandang sebagai ”center” dimana warga masyarakat baik jauh maupun yang dekat dengan adanya PKBM tersebut mengikuti program-program pendidikan luar sekolah yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pada umumnya program-program pendidikan luar sekolah yang dikelola PKBM beragam, dan dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Program keaksaraan, seperti program keaksaraan fungsional beserta tindak lanjutnya yang berupa taman bacaan masyarakat.
2. Program Peningkatan Pendapatan, seperti program kelompok belajar usaha (KBU)
3. Program kesetaraan, seperti program kelompok belajar paket A setara SD, kelompok belajar paket B setara SLTP dan kelompok belajar paket C setara SMU
4. Program keterampilan, seperti program kursus-kursus keterampilan
5. Program Peningkatan Mutu Hidup, seperti program-program pendidikan untuk peningkatan gizi, kesehatan.

Tentu saja tidak semua program yang diuraikan diatas dapat dikelola oleh PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep. Kemampuan PKBM Permatasari mengelola program-program pendidikan luar sekolah amat terbatas.

Keterbatasan itu tergantung beberapa faktor, seperti kemampuan dana, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang ada di PKBM. Pada umumnya setiap PKBM hanya mampu mengelola program pendidikan luar sekolah sekitar 3 program saja yaitu program keaksaraan fungsional, PAUD dan kursus keterampilan.

1. Tujuan dan Tugas-tugas pusat kegiatan belajar masyarakat.

Terdapat tiga tujuan penting dalam pengembangan PKBM yaitu sebagai berikut:

1. Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya).

2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.

3. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Sihombing (2001:1) menjelaskan “bahwa tujuan pelembagaan pusat kegiatan belajar masyarakat adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada dimasyarakat itu sendiri”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memperdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada dimasyarakat sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan, prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat.

1. Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan luar sekolah dapat dilakukan melalui PKBM. Melalui pendidikan yang dilakukan pusat kegiatan belajar masyarakat PKBM diharapkan dapat memberdayakan dirinya.

Sihombing (2001:4) berpendapat bahwa:

Fungsi pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tempat pusaran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat.

2. Sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat membutuhkan keterampilan fungsional

3. Sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga masyarakat

Berdasarkan pada peran ideal pusat kegiatan belajar masyarakat teridentifikasi beberapa fungsi-fungsi tersebut merupakan karasteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM.

Karasteristik pusat kegiatan belajar masyarakat menurut Sihombing (2001:5) berpendapat sebagai berikut:

1. Tempat masyarakat belajar maksudnya pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya.
2. Tempat tukar belajar maksudnya pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki fungsi sebagai tempat pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilanantar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi.
3. Pusat pengetahuan dan informasi atau perpustakaan masyarakat, sebagai perpustakaan masyarakat pusat kegiatan belajar masyarakat untuk mampu berfungsi sebagai bank informasi,artinya pusat kegiatan belajar masyarakat dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan dan keterampilan secara aman dan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan.
4. Sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat, fungsi pusat kegiatan masyarakat dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar serta dengan tokoh masyarakat atau dengan berbagai lembaga (pemerintah dan swasta/LSM, Ormas), akan tetapi Pusat kegiatan belajar masyarakat berfungsi sebagai tempat berkumpulnya seluruh komponen masyarakat dalam berbagai bidang sesuai dengan kepentingan, masalah dan kebutuhan masyarakat serta selaras dengan azas dan prinsip atau pengembangan pendidikan dan pembelajaran.
5. Pusat penelitian masyarakat terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal.
6. Program- program Andalan PKBM

Ada berbagai macam program yang dilaksanakan oleh PKBM namun yang menjadi andalan dari program-program yang dilaksanakan oleh PKBM ada 3 yaitu sebagai berikut:

1. Program Keaksaraan Fungsional

Di Indonesia, program pendidikan keaksaraan fungsional (*function literacy)* secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung. Tujuan utamanya adalah membangun manusia seutuhnya agar mampu berfikir kritis dan mandiri dalam membuat keputusan untuk kehidupannya.

Istilah keaksaraan fungsional telah lama dikenal, yakni sejak pertengahan tahun 1960-an, dan merupakan konsep yang sangat berpengaruh dalam membangun pendidikan melalui program keaksaraan.

Menurut (Depdikbud, 1998:2) bahwa:

|  |
| --- |
| Keaksaraan fungsional merupakan suatu pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, menganalisa, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. |

Pesona ide tersebut tersebar luas, banyak pihak yang sangat peduli terhadap ide tersebut, antara lain pendidikan orang dewasa, para ahli pembangunan ekonomi, pekerja pembangunan desa, lembaga-lembaga penyebar inovasi, para perancang dan pelaksana pada lembaga-lembaga internasional.

Ide di balik itu sepertinya adalah bahwa keaksaraan fungsional dapat mempunyai fungsi atau peran membangkitkan pembangunan sosial ekonomi suatu masyarakat. Untuk memahami konsep keaksaraan fungsional, kita perlu kembali melihat ketika ia dilahirkan, yaitu pada tanggal 18 september 1965 dalam suatu konferensi materi pendidikan sedunia tentang pemberantasan buta aksara (*eradication of illitercy)* di Teheran, Iran.

Selanjutnya, UNESCO ( 1996:7) meringkas dan memperjelas konsep tersebut dengan elemen-elemen sebagai berikut:

1. Keaksaraan hendaknya tergabung dan terhubung dengan perencanaan ekonomi dan sosial.
2. Pemberantasan buta aksara hendaknya dimulai dari penduduk yang memiliki motivasi tinggi dan yang bermanfaat bagi pengembangan daerahnya.
3. Program keaksaraan hendaknya dikaitkan dengan prioritas ekonomi, dan dilaksanakan didaerah yang menjadi prioritas pengembangan ekonomi.
4. Program keaksaraan seharusnya tidak hanya mengajar membaca, dan menulis, tetapi juga pengetahuan profesional dan teknis sehingga menimbulkan partisipasi pembelajar orang dewasa secara penuh dalam kehidupan ekonomi dan *civiv* atau kewarganegaraan.
5. Program keaksaraan merupakan bagian intergal dari perencanaan pendidikan menyeluruh dan sistem pendidikan yang berlaku.
6. Kebutuhan pendanaan fungsional hendaknya berasal dari berbagai sumber pemerintahan dan swasta maupun berasal dari investasi ekonomi.
7. Program keaksaraan hendaknya membantu mencapai tujuan ekonomi, seperti: meningkatkan produktifitas tenaga kerja, produksi bahan makanan, indistrialisasi,mobilisasi sosial dan profesional, kriterian tenaga kerja baru, dan beragamnya aktifitas ekonomi.

Dari beberapa elemen-elemen menurut UNESCO dapat dijelaskan bahwa keaksaraan fungsional adalah suatu pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, berfikir, mengamati, mendegarkan dan berbicara pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan warga belajar.

Keaksaraann fungsional bertujuan membantu warga belajar dalam mengusai dan menggunakan bahan calistung sendiri untuk membantu mengembangkan, kemampuan dan keterampilan membaca, berhitung dan berbahasa indonesia yang dilengkapi dengan keterampilan fungsional sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Napitupulu (2005:77) bahwa:

|  |
| --- |
| Keaksaraan didefinisikan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua, didalam dunia yang berubah cepat, merupakan hak aasasi manusia. Dikatakan bahwa dalam setiap masyarakat, keaksaraan merupakan keterampilan yang diperlukan pada dirinya sebagai salah satu fondasi bagi keterampilan-keterampilan hidup lainnya. |

Menurut Kusnadi ( 2005:79) bahwa:

Keaksaraan fungsional adalah kemampuan untuk dapat mengatasi suatu kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional ( bagi dirinya dan lingkungannya).

Disamping itu keaksaraan merupakan katalisator untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, politik, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat, serta merupakan sarana untuk belajar sepanjang hayat atau dengan kata lain pembelajaran yang diperoleh seumur hidup.

Menurut Dwi Astuti (2010:8) bahwa:

Istilah fungsional berkaitan erat dengan fungsi dan tujuan dilakukannya pembelajaran didalam pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil belajarnya benar-benar bermakna dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu kehidupan.

Fungsional ini juga bermakna warga belajar juga dapat memanfaatkan hasil belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan keaksaraan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Buta aksara merupakan suatu masalah dalam masyarakat yang dapat menghambat kemajuan suatu bangsa, karena buta aksara dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan dan pengangguran.

1. Program Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berkesinambungan antara keluarga dan lingkungan. Untuk menyelaraskan kebutuhan ini, maka perlu ada kerjasama dalam mendidik anak antara orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam memberikan layanan pada anak usia dini diharapkan sekolah mampu memberikan layanan pembinaan kepada orang tua untuk melanjutkan stimulasi pendidikan yang dapat diselenggarakan sendiri di lingkungan sekitar maupun di rumah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak. Lembaga pendidikan sebagai agen pembelajaran bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai aspek karakter bangsa. Sehingga setiap kegiatan pembelajaran yang di lakukan pada tatanan pendidikan anak usia dini sebaiknya mengacu pada PP No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini yang di kembangkan dalam setiap tahapan dan jenjang pendidikan sesuai kebutuhan dan karakter masyarakat Indonesia. Pada pendidikan anak usia dini pendidikan karakter dikembangkan pada setiap kegiatan belajar (bermain). Semua anak usia dini tanpa memandang usia mereka belajar dengan sangat baik melalui bermain (Phelps, 2005:1).

1. Program Kursus Keterampilan

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri ats pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal diantaranya adalah pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pembrdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukan untuk menyembangkan kemampuan peserta didik.

Wahyono (2002: 51) menjelaskan bahwa“Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup tiap warga Negara”. Pengertian kecakapan hidup disini adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa rasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasinya, dan memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri.

Dari beberapa program andalan yang dilaksanakan oleh PKBM, dalam kajian skripsi ini peneliti hanya menfokuskan pada program keaksaraan fungsional.

**4. Prinsip Pengembangan Program Pusat kegiatan belajar masyarakat**

Beberapa prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan menyusun program PKBM antara lain adalah:

1. Program yang dikembangkan PKBM harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika dan kinestetika pada saat pembelajaran.
2. Program harus memiliki prinsip keseimbangan (*balanced*) dimana setiap kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif.
3. Program yang dikembangkan PKBM harus relevan setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan bersikap secara bertanggung jawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikirnya,
4. Program yang dikembangkan PKBM harus mampu mengedepankan konsep perbedaan (*differentiated*), prinsip ini merupakan upaya pelayanan individual dimana warga belajar harus memahami: apa yang perlu dipelajari; bagaimana berpikir, bagaimana belajar, dan berbuat untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya masing-masing secara optimal.
5. **Keterkaitan antara partisipasi masyarakat terhadap program pusat kegiatan belajar masyarakat**

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang salah satunya melalui partisipasi masyarakat pada PKBM.

Lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sebagaimana partisipasi masyarakat pada program PKBM yang saat ini sedang dikembangkan di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

1. **Partisipasi masyarakat terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

Partisipasi dalam penelitian ini diartikan sebagai tinggi rendahnya peran

serta masyarakat dalam kaitannya dengan Program PKBM yang merupakan usaha pemerintah dengan tujuan pemerataan pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Partisipasi disini meliputi beberapa hal yaitu partisipasi dalam tahap persiapan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, dan partisipasi dalam tahap pasca pembelajaran.

1. Partisipasi dalam tahap persiapan yaitu tahap dimana peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan pengelola, kemudian dengan tokoh masyarakat serta tokoh agama setempat mengenai partisipasi masyarakat pada saat akan di laksanakan PKBM di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan yaitu tahap dimana peneliti melihat dan juga mengamati secara langsung bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan PKBM yang ada di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.
3. Partisipasi dalam tahap pasca pembelajaran yaitu tahap dimana peneliti melihat secara langsung partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi dan menilai tingkat keberhasilan pada program-program yang di laksanakan oleh PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

**B. Kerangka Pikir**

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Dari beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam program- program yang dilaksanakan dimasyarakat misalnya pada program PKBM Permatasari yang ada di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep, sebagaimana dapat dilihat dari segala bentuk partisipasi masyarakat mulai dari antusiasme masyarakat terhadap pembentukan PKBM sampai pada keikutsertaan masyarakat terhadap program-program pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Agar program tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan PKBM sangatlah penting demi tercapainya tujuan pendidikan masyarakat yang diartikan sebagai suatu gerakan pendidikan yang ditujukan bagi persekutuan hidup sehingga mereka mempunyai pandangan, sikap, kebiasaan dan kemampuan tertentu untuk bisa terus bertahan hidup terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya.

Adapun program yang dilaksanakan oleh PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep yaitu: 1) Keaksaraan fungsional, 2) Pendidikan anak usia dini, 3) Kursus keterampilan, namun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah program keaksaraan fungsional sebagaimana dijelakan pada bagan dibawah ini:

Partisipasi Masyarakat terhadap pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Kursus Keterampilan

Pendidikan Anak Usia Dini

Keaksaraan Fungsional

Evaluasi

Pelaksanaan

Perencanaan

Deskriptif Partisipasi Masyarakat

**Bagan : kerangka pikir**

Keterangan :

: Fokus Kajian

: Belum merupakan Fokus Kajian

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang mengukur suatu permasalahan bukan dengan banyaknya jumlah yang dapat dihitung, tetapi seberapa besar masalah yang akan dibahas. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah ini berkaitan dengan ilmu sosial, yang akan melihat gambaran tentang partisipasi masyarakat pada PKBM permatasari yang ada di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep**.**

1. **Fokus penelitian**

Fokus penelitian adalah partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh PKBM permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian (Arikunto, 2006:118). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat Partisipasi Masyarakat pada program PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep yang dibagi menjadi tiga tahapan antara lain :

a. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Persiapan

b. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan

c. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pasca pembelajaran

1. **Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama didalam mengumpulkan data terhadap obyek kajian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu peneliti merupakan pengamat yang berperan serta dalam mengamati secara langsung bagaimana partisipasi masyarakat pada PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana telah dilaksanakan kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep yang dibangun atas partisipasi tokoh masyarakat dan juga tokoh agama yang bekerjasama dengan dinas pendidikan Kabupaten Pangkep.

1. **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat atau warga belajar yang berpartisipasi/ mengikuti program pembelajaran pada PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.
2. Pengelola PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep yaitu sebagai berikut:
3. Lurah dari Kelurahan Samalewa karena melihat seluk beluk dari lurah tersebut berasal dari penduduk asli di tempat tersebut dan sudah mengetahui persis bagaimana kondisi dan keadaan masyarakat yang ada didaerah tersebut.
4. Kepala bagian pendidikan non formal dinas pendidikan Kabupaten Pangkep yang berperan penting sebagai penyelenggara program PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.
5. **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan oleh PKBM Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung terhadap tokoh masyarakat yang benar-benar memahami betul mengenai kondisi dan juga keadaan masyarakat yang ada ditempat tersebut. Setelah data diperoleh melalui wawancara langsung selanjutnya dilakukan observasi langsung terhadap kebenaran dari data yang diperoleh dan selanjutnya mendokumentasikan data-data yang diperoleh apabila data-data tersebut telah dinyatakan kebenarannya agar supaya dapat dijadikan bukti yang valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

1. **Teknik Analisis Data**

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis (menulis hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan). Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus semenjak peneliti memasuki lapangan sehingga analisis data berlangsung salama pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif sesuai dengan konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006:276) mengemukakan sebagai berikut:

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan vertifikasi.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting misalnya merangkum la-hal yang dianggap penting yang didapat melalui wawancara, pengamatan dan diskusi.
2. Penyajian data direduksi, setelah direduksi penyajian data dilakukan misalnya dengan melakukan perhitungan secara sistematik dan menafsirkan hasil perhitungan.
3. Kesimpulan dan verifikasi yaitu langkah dimana kemudian dilakukan setelah penyajian data selesai dikerjakan lalu kemudian kesimpulan yang akan dibuat akan bersifat kredibel apabila setelah diverifikasi ternyata data-data tersebut yang disimpulkan didukung oleh bukti-bukti yang valid. Pada tahap ini dirumuskan kesimpulan yang tegas setelah mempertimbangkan hubungan-hubungan dari berbagai penafsiran olahan perhitungan dan pengujian.
4. **Keabsahan Data**

Untuk mengetahui keabsahan data menurut Sugiyono (2006:302) berpendapat bahwa:

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji keredilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan penagamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan member chek.

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti dan sumber informasi akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang akan disembunyikan lagi.
2. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan karena dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penelitian
2. **Gambaran umum Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep**

Data dasar profil kelurahan adalah sekumpulan keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang dapat memberikan gambaran tentang potensi dan permasalahan suatu wilayah tertentu. Dimaksudkan sebagai catatan data yang menunjukkan keberadaan sesuai karakter kelurahan secara menyeluruh, yaitu gambaran tentang yang meliputi alam, penduduk kelembagaan, prasarana atau sarana dan permasalahan yang dihadapi baik yang bersumber dari keadaan menurut karakter kelurahan maupun yang timbul sebagai akibat dari kegiatan pembangunan itu sendiri.

Bentuk dan muatan isi data dasar profil kelurahan bersifat satu kesatuan bersifat daftar pertanyaan yang diwujudkan dengan angka-angka, dan merupakan perpaduan (pengintegrasian) dari berbagai daftar isian dari berbagai departemen dan instansi pemerintahan non departemen yang selama ini digunakan oleh perangkat desa atau kelurahan dan LKMD.

Adapun data dasar profil kelurahan diperoleh dari sumber aslinya sebagai hasil pencatatan ( registrasi) ditingkat dusun, lingkungan, RW, RT. Disamping itu, data dasar profil desa atau kelurahan juga bersumber dari keadaan atau fakta karakter kelurahan yang diperoleh hasil perhitungan dan pengukuran yang dilakukan baik oleh aparat pemerintah kelurahan sendiri maupun yang dilakukan oleh pihak instansi tingkat atasan kelurahan dan pihak lain yang kegiatannya diselenggarakan diwilayah desa atau kelurahan bersangkutan seperti yang dilakukan di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Adapun Status dan kegunaan data dasar profil kelurahan yaitu sebagai berikut:

1. Status data dasar profil kelurahan:
2. Merupakan inventaris atau hak milik kelurahan bersangkutan.
3. Merupakan himpunan data dasar kelurahan
4. Merupakan wahana pencatatan data kelurahan yang benar-benar sesuai dengan keberdayaan karakter yang terdapat pada kelurahan yang bersangkutan.
5. Kegunaan data profil kelurahan:
6. Sebagai bahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka lebih mengoptimalisasikan pembangunan kelurahan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.
7. Sebagai bahan dasar penataan pembangunan yang diprakarsai oleh masyarakat yang meliputi: perencanaan pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, evaluasi, serta pelaporan hasil kegiatan pembangunan.
8. Sebagai bahan acuan pada musyawarah tingkat kelurahan, diskusi, tingkat kecamatan dan rapat koordinasi pembangunan tingkat kabupaten atau kotamadya dati II, rapat koordinasi pembangunan tingkat provinsi dati I, serta pengembangan rencana atau program masuk desa yang dikelola oleh instansi sektor yang bidang kegiatannya ada kaitannya dengan pembangunan kelurahan dan pembangunan masyarakat kelurahan.
9. Bahan dasar untuk penilaian potensi dan tingkat perkembangan kelurahan sekaligus sebagai alat untuk menemukenali masalah yang menjadi penghambat laju pertumbuhan pembangunan termasuk usaha pemecahannya.
10. Sebagai alat atau bahan pelayanan data atau informasi bagi setiap pengguna data atau informasi.

Berdasarkan dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya data-data yang diperoleh dari kelurahan setempat dapat menjadi acuan untuk melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi wilayah tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing diantaranya kebutuhan akan pendidikan khususnya di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep. Adapun gambaran tentang batas wilayah Kelurahan Samalewa yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labbakkang, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Mappasaile Kecamatan Pangkajene, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kelurahan Bowong Cindea Kecamatan Bungoro dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro.

Kelurahan Samalewa memiliki luas wilayah 97,5 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 7.870 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.727 jiwa sedangkan jumlah wanita sebanyak 4.143 jiwa dengan jumlah dusun yaitu dibagi menjadi dua lingkungan atau dusun.

**2. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep**

a. Deskripsi Singkat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari didirikan pada tanggal 17 Mei 2010, yang di bentuk berdasarkan kebutuhan belajar masyarakat khususnya di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep. Sebagaimana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini terbentuk atas kepedulian tokoh masyarakat, dan juga tokoh agama yang bekerjasama dengan dinas pendidikan Kabupaten Pangkep, dengan melihat pentingnya pendidikan pada masyarakat khususnya di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Dengan bantuan dari Pemerintah Pusat dan partisipasi dari masyarakat sekitar, akhirnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarat Permatasari dapat didirikan dan menempati gedung pinjam pakai di kantor Lurah Samalewa yang bertempat di jln. Andi Mappe Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep dibentuk berdasarkan kebutuhan warga belajar masyarakat di Kelurahan Samalewa dimana atas kesepakatan bersama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari tersebut di pimpin oleh Drs. H. Arifin Dia, M.Si.

1. **Deskripsi tentang partisipasi masyarakat terhadap pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di kelompok belajar Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep**

Dalam menjawab segala permasalahan yang manyangkut tentang permasalahan penelitian terlebih dahulu harus dilakukan penelitian dilapangan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Deskripsi dibawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang ada di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi pada Tahap Perencanaan/ persiapan.

Pada tahapan persiapan pelaksanaan Program Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari telah dilaksanakan dengan sangat baik, meskipun masih ditemukan masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam tahap persiapan pelaksanaan Program yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pematasari tersebut. Pada tahap ini kepala bidang pendidikan non formal Kabupaten Pangkep dengan cara mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat, kepala desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat lain untuk membahas Program yang akan dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari yang akan diselenggarakan di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Hal ini dilakukan mengingat Program yang akan dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yaitu insitusi pendidikan non formal yang dimiliki dan dikelolah oleh masyarakat dan pemerintah berperan sebagai fasilitator. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat didirikan untuk untuk memberdayakan masyarakat, dalam aspek ekonomi, budaya, dan sosial.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah tempat atau pusat belajar masyarakat, oleh, dari dan untuk masyarakat yang netral dan fleksibel. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai lembaga pendidkikan non formal, yang tersebar diberbagai desa dan kota, melayani berbagai program pendidikan non formal, yang diantaranya adalah pendidikan anak usia dini, keaksaraan fungsional, kursus, dan pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari masyarakat, baik perangkat pemerintahan daerah serta berbagai pihak untuk menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Program pembelajaran yang di laksanakan di Kecamatan Bungoro merupakan proyek pemerintah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pada program ini melibatkan partisipasi dari masyarakat, sedangkan peran aparat pemerintah dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan proses pembangunan partisipatif. Di Kecamatan Bungoro penumbuhkembangan partisipasi masyarakat diawali oleh aparat pemerintah lokal dalam wujud terkecil yaitu Pusat Kegiatan Bbelajar Masyarakat, Kelurahan, dan Kecamatan.

Setelah kepala bidang pendidikan non formal Kabupaten Pangkep dengan para tokoh masyarakat dan tokoh agama mengadakan perundingan tentang Program pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari, selanjutnya diadakan kegiatan sosialisasi program tersebut kepada masyarakat luas. Sosialisasi ini dimaksudkan agar masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jalur pendidikan formal dapat mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam Program–program yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari yang akan diselenggarakan di Kecamatan Bungoro.

Partisipasi dalam Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari dibangun untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan kepemilikan, serta proses belajar kerja sama dengan semua pihak dan komponen masyarakat, sekolah negeri, madrasah, pondok pesantren, perusahaan instansi pemerintahan, dan tokoh masyarakat demi meningkatkan mutu pendidikan di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep yang masih rendah.

Pada awal diadakan kegiatan sosialisasi tentang Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari, masyarakat cukup tertarik dengan program tersebut. Tidak sedikit dari warga masyarakat menganggap bahwa Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari merupakan program yang cocok bagi siapapun yang tidak bisa melakukan pembelajaran pada pendidikan formal karena terkendala beberapa faktor, baik usia, ekonomi, sosial maupun budaya di Kecamatan Bungoro yang sebagian besar warganya adalah seorang petani yang memiliki kehidupan keras dan kurang memperhatikan pendidikan. Mereka cenderung lebih memilih bertani dan menghasilkan uang dari pada harus sekolah.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak dari dinas pendidikan non formal Kabupaten Pangkep dengan tokoh masyarakat juga melakukan identifikasi penyelenggara program, tempat belajar, calon peserta didik, dan tutor/pendidik. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Selain itu juga dapat menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi baik sebagai pengelolah/ penyelenggara Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari, menyediakan tempat belajar, menjadi calon peserta didik maupun menjadi tutor/pendidik di dalam Program-program yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep yang didirikan pada tahun 2010.

Untuk tempat belajar menempati ruang kelas yang sementara diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Pangkep dimana kegiatan yang pada pagi sampai siang harinya digunakan untuk untuk PAUD, pada sore harinya digunakan untuk pendidikan keaksaraan fungsional, dan juga *life skill* / kursus keterampilan. Masyarakat di Kelurahan Samalewa yang mengikuti Program pembelajaran pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari adalah warga yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan memiliki keluarga. Sedangkan untuk tutor/pendidik sebagian besar memiliki kualitas akademik yang sudah cukup baik dan tinggi yaitu minimal lulusan SMA/MA, tetapi untuk tutor yang pendidikan terakhirnya SMA harus memiliki nilai akademik serta kemampuan untuk menyampaikan informasi/materi kepada orang lain.

Pada tahap persiapan pelaksanaan Program keaksaraan fungsional pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari berikutnya, penyelenggara program membuat kesepakatan dengan tenaga pendidik dan peserta didik tentang kegiatan belajar. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik maupun pendidik membuat kesepakatan tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik maupun pendidik. Kegiatan pembelajaran Program pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Tempat kegiatan diselenggarakan dalam tiga ruangan yaitu ruang sementara yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep, jumlah ruang kelas ada tiga dikarenakan jumlah warga belajar yang mengikuti Program Pusat Kegiatan Belajar Permatasari lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa yang ada pada pendidikan formal. Jumlah warga belajar untuk masing-masing kelas berkisar 10 sampai 20 orang untuk tiap program pembelajaran yang dilaksanakan yaitu program keaksaraan fungsional sebanyak 30 orang dibagi menjadi 3 kelompok masing –masing 10 orang tiap kelompok belajar, PAUD sebanyak 40 orang (TPA sebanyak 10 orang anak, KB 15 orang anak dan TK sebanyak 15 orang anak) dan ketarampilan *Life skill* sebanyak 20 orang.

1. Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Dalam Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, tutor dan peserta didik memulai kegiatan belajar sesuai dengan jadwal kegiatan belajar. Jadwal kegiatan belajar Program Pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Sebagaimana dikemukakan oleh Triyadi Slamet (2011:11) bahwa:

Dalam pelaksanaan program pendidikan Nonformal tidak terlepas dari manajemen yang dapat diartikan antara lain kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain dengan demikian dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari pada administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksanaan utama dari pada administrasi.

Dalam kegiatan belajar, tutor atau pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran agar kegiatan belajar tidak membosankan dan warga belajar lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode kegiatan pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi warga belajar.

Di dalam kegiatan pembelajaran, tutor memberikan bimbingan baik secara individu maupun kelompok guna mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapai warga belajar ketika kegiatan pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Setelah kegiatan pembelajaran, biasanya tutor melaksanakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan warga belajar dan membandingkannya dengan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menemukan solusi yang tepat dan metode-metode yang sesuai guna meningkatkan kemampuan warga belajar, baik pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah materi pembelajaran selesai, biasanya dilaksanakan pada awal pembelajaran, proses dan juga pada akhir pembelajaran.

1. Partisipasi Pada Tahap Evaluasi

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2005:7), “terkait dengan pengelolaan pembelajaran keaksaraan fungsioanl, evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat pembelajaran dan kemajuan warga belajar keaksaraan fungsional yang telah dicapai dalam menerima materi pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan langsung di lapangan antara tutor dengan peneliti dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi tersebut berjalan dengan sangat lancar. Karena kegiatan tersebut dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk membahas pada pertemuan sebelumnya, akhir pertemuan, setiap minggu dan akhir program pembelajaran sehingga pengelola dan tutor dapat mengetahui perkembangan yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai keikutsertaan atau partisipasi masyarakat terhadap Pusat kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Melalui evaluasi yang dilakukan oleh tutor dan pengelola di ketahui bahwa ternyata partisipasi masyarakat sangat tinggi. Meskipun ada beberapa masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi rendah. Tingginya angka partisipasi ini dapat dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk ikut serta dalam memberikan penilaian dan memaksimalkan pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang telah dilaksanakan, serta menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di tahun yang akan datang.

1. **Pembahasan**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memberikan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan pembelajaran dan juga keterampilan yang tidak mereka dapatkan dipendidikan formal, melalui jalur pendidikan non formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari sangat bermanfaat bagi masyarakat agar dapat memperoleh pendidikan, setidak-tidaknya pada lembaga pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Adapun program andalan yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yaitu:

* 1. Program keaksaraan fungsional
  2. Program pendidikan anak usia dini
  3. Program kursus keterampilan

Dari ketiga program andalan pusat kegiatan belajar masyarakat yang ada, yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat memerlukan perencanaan yang sangat matang dan terorganisir agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga tujuan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat benar-benar dapat terpenuhi .

Program pembelajaran pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari yaitu institusi pendidikan nonformal yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat atau organisasi masyarakat, pemerintah berperan sebagai fasilitator. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari didirikan untuk memberdayakan masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin berbagai hasil yang dicapai. Pelaksanaan pembangunan partisipatif seperti Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari menuntut peran serta dari seluruh aspek kehidupan masyarakat. Peran serta yang juga dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada program pembelajaran keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari yaitu sebagai pengelola, peserta didik maupun sebagai tutor/ pendidik.

Melalui peran serta masyarakat dan keterlibatan pemerintah daerah setempat diharapkan akan memacu partisipasi masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh joyomartono bahwa partisipasi dari masyarakat akan terwujud bila program pembangunan yang diselenggarakan didukung oleh tokoh masyarakat dan penguasa setempat (Joyomartono, 1991:63).

Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Tahap Persiapan Pada Program Keaksaraan Fungsional

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi sebagian besar masyarakat terhadap program pembelajaran keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari sangat tinggi. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan komunikasi dan sosialisasi yang di adakan oleh pengelola dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut, serta sosialisasi tidak langsung dari masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut kepada orang lain.

Cara ini dirasa menjadi cara paling efektif untuk menyampaikan tentang program-program yang dilaksanakan khususnya pada program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Masyarakat yang telah memenuhi persyaratan sebagai warga belajar yang mengalami buta aksara dan telah mendapatkan informasi tentang Program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari diharapkan dapat ikut berpartisipasi dan dapat menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain. Hal ini dimaksudkan agar sosialisasi program tersebut dapat lebih merata kepada seluruh masyarakat terutama masyarakat yang menjadi sasaran utama Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yaitu masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan melalui pendidikan non formal.

b. Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan Pada Program Keaksaraan Fungsional

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pada Program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa dengan melihat segala program yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari khususnya pada program kegiatan keaksaraan fungsional ternyata memiliki partisipasi yang sangat tinggi dari masyarakat terbukti dengan adanya keikutsertaan masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari khususnya pada program keaksaraan fungsional. Tingginya partisipasi dalam pelaksanaan ini berkaitan juga dengan tingginya tingkat pertisipasi masyarakat dalam tahap persiapan.

Dengan pengetahuan dan persiapan yang cukup tentang Program pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari yang diperoleh dari kegiatan komunikasi dan sosialisasi, cukup memberikan bekal pemikiran serta menumbuhkan sikap untuk peduli terhadap pendidikan dan kualitas sumber daya manusia terutama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk turut serta melaksanakan program-program yang dilaksanakan khususnya pada program keaksaraan fungsional.

1. Partisipasi dalam tahap evaluasi Pada Program Keaksaraan fungsional

Partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi pembelajaran dalam Program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari sama dengan partisipasi pada tahap-tahap sebelumnya. Partisipasi pada tahap evaluasi dalam program pembelajaran pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari juga masuk dalam kriteria tinggi.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa ternyata respon masyarakat terhadap program-program pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari memiliki tingkat partisipasi tinggi. Meskipun ada beberapa masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi rendah.

Tingginya angka partisipasi ini dapat dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk ikut serta dalam memberikan penilaian dan memaksimalkan pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari yang telah dilaksanaakan, serta menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep di tahun yang akan datang.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi masyarakat terhadap pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari maka dapat diketahui bahwa ternyata respon masyarakat terhadap pusat kegiatan belajar masyarakat di kelurahan Samalewa kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sangat di terima baik oleh masyarakat setempat terbukti dengan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai program yang diadakan khususnya pada program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keaksaraan fungsional yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai bentuk partisipasi yang baik terbukti dengan berlangsungnya pembelajaran dengan sangat lancar serta keikutsertaan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan khususnya pada program keaksaraan fungsional.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran :

1. Untuk rancangan program/ kegiatan yang berhubungan dengan Program

Pusat Kegiatan belajar Masyarakat harus sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi atau melibatkan diri.

1. Untuk semua pihak yang terlibat/ ikut serta dalam Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Perlu meningkatkan frekuensi sosialisasi Program dan dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan partisipasinya dalam Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari. Selain itu diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat yang belum ikut serta dalam Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk berpartisipasi agar program tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.
2. Sebenarnya masih banyak program-program yang dicanangkan oleh PKBM Permatasari sehingga peneliti selanjutnya dapat mengkaji program-program selanjutnya.
3. Bahwa pada dasarnya program-program yang dikembangkan PKBM relatih banyak sehingga disarankan kepada mahasiswa selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap program-program yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dalam Usman (1998:54) *partisipasi masyarakat*, Jakarta: Grasindo

Angell (dalam Ross, 1967: 130)  *partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat*, Jakarta: Grasindo.

Griffin, 2001.  *program dan pengelolaan pendidikan luar sekolah*. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada.

Gulo. W . 2002 . *strategi belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo

Marzuki. S 2010. *Pendidikan nonformal dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan dan andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles dan Huberman. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta.

Hedry. 2012. *Definisi Pelatihan*. (Online) diunduhmelalui <http://teorionline.wordpress.com/2010/06/27pelatihan-sdm/>. (diakses 28 Desember 2014).

Isbandi, 2007. *Sosiantri study, partisipasi masyarakat*. Http:// www. Artikel tentang partisipasi masyarakat. Htm (online). Diakses tanggal 15 september 2015.

Isbandi Rukminto adi . 2001. *Pemberdayaan,pengembangan masyarakat dan untervensi komunitas,* lembaga penerbit fakultas ekonomi UI Jakarta.

Joyomartono (1991:63) *partisipasi dalam masyarakat.* Jakarta: Grasindo

Http:// www. Artikel tentang partisipasi masyarakat. Htm (online). Diakses tanggal 15 september 2015.

Khadiyanto (2007:31) *Partisipasi dalam masyarakat*, Jakarta: Grasindo

Kusnadi. 2005. *Pendidikan keaksaraan, filosofi strategi,implementasi*. Jakarta: Dirjen pendidikan luar sekolah.

Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.

Gutama. Sihombing . 2000. *Defenisi dan jenis program pusat kegiatan belajar masyarakat.* Jakarta.Grasindo

draft Standar pelayanan Minimal yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jawa Barat

Dewey . 2001. *Pentingnya pendidikan masyarakat.* Jakarta. Grasindo Http:// www. Artikel tentang partisipasi masyarakat. Htm (online). Diakses tanggal 15 september 2015.

Sugiyono. 2006 . *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sihombing. 2001. *Defenisi dan jenis program kegiatan belajar masyarakat*. Jakarta: Grasindo.

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak. Penerjemah*: Mila Rachmawati S.Psi. dan Ama Kuswanti. Jakarta: Erlangga.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Sumampow. 2004. *Department for International Development* (DFID). The interstate printers & publishers, Inc.

Solehuddin . 2007. *Pembelajaran anak usia dini*. Puskur, Depdiknas.

UU No. 20. 2003 . *Sistem Pendidikan Nasional.*jakarta: Visimedia.

UU No. 14 . 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

**Lampiran 1: pedoman observasi**

1. Partisipasi Masyarakat terhadap program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep pada tahap perencanaan.
2. Partisipasi Masyarakat terhadap Pogram Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep pada tahan pelaksanaan.
3. Partisipasi masyarakat terhadap program yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat pada Tahap evaluasi.

**Lampiran 2:** Kisi-kisi instrumen penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program keaksaraan fungsional di pusat kegiatan belajar masyarakat Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pokok Masalah (fokus kajian) | Rincian Masalah (Indikator) | Deskriptor | Nomor Item | Sumber informasi | Jenis Instrumen yang digunakan |
| Partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program keaksaraan fungsional di pusat kegiatan belajar masyarakat Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep | 1. Partisipasi pada tahap Perencanaan | 1. Partisipasi masyarakat dalam melakukan Survei lokasi 2. Bagaiman partisipasi masyarakat dalam melakukan Identifikasi terhadap program yang dilaksanakan pada program pusat kegiatan belajar masyarakat. 3. Partisipasi masyarakat dalam mensosialisasikan program yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat . 4. Partisipasi masyarakat dalam Mengelompokkan warga belajar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing warga belajar yang mengikuti program yang diadakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari. | 1, 2, 3, 4, 5, dan 61  1  2  3  4 | Lurah Samalewa, tokoh agama dan kepala bidang pendidikan non formal dinas pendidikan kabupaten Pangkep. | Wawancara dan observasi langsung. |
|  | 1. Partisipasi pada tahap Pelaksanaan | 1. Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program pembelajaran yang di laksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari | 5 |  |  |
|  | 1. partisipasi pada tahap Evaluasi | 1. partisipasi masyarakat dalam Melakukan penilaian pada warga belajar dengan mengamati dam menilai secara seksana warga yang ikut berpartisipasi pada tiap program yang diadakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari. 2. Warga berpartisipasi langsung terhadap program pembelajaran yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing masyarakat. | 6  14  7 |  |  |

**Lampiran 3:**

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap terhadap pelaksanaan program keaksaraan fungsional di pusat kegiatan belajar masyarakat dalam melakukan survei lokasi pada program yang akan diadakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan identifikasi untuk mengetahui seberapa besar peran serta warga masyarakat terhadap program yang diadakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana Partisipasi Masyarakat terhadap peran serta masyarakat dalam hal mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengelompokkan warga belajar sesuai dengan kebutuhan belajar pada program yang diadakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing warga belajar?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap program pembelajaran yang diadakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap segala program pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat agar dapat menjadikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari semakin maju dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep?

**Lampiran 4: Hasil Observasi**

Hasil observasi yang terkait dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

1. Terdapat kesesuaian terhadap adanya Partisipasi Masyarakat terhadap pelaksanaan program keaksaraan fungsional di pusat kegiatan belajar masyarakat Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep pada tahap perencanaan sehingga program tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Partisipasi Masyarakat terhadap terhadap pelaksanaan program keaksaraan fungsional di pusat kegiatan belajar masyarakat Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep pada tahan pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan terbukti dengan keikutsertaan masyarakat terhadap segala program pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Partisipasi masyarakat terhadap terhadap pelaksanaan program keaksaraan fungsional di pusat kegiatan belajar masyarakat Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep pada Tahap evaluasi berjalan dengan sangat lancar karena tidak mengganggu berjalannya aktivitas warga belajar dalam mencari nafkah.

**Lampiran 5: Hasil wawancara**

1. **Partisipasi Pada Tahap perencanaan**

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan lurah Samalewa (Bapak MU pada tanggal 15 juli sampai 18 juli 2015) terkait dengan partsisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pada pelaksanaan program pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Pengelola bekerjasama dengan dinas pendidikan kabupaten Pangkep bersama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam melakukan sosialisai terhadap program-program yang akan dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari, kemudian melakukan pendataan dan identifikasi untuk mengetahui jumlah warga belajar yang mengikuti program dipusat kegiatan belajar masyarakat. Setalah itu warga belajar dikelompokkan dalam satu kelompok belajar yang dibagi berdasarkan kebutuhan belajar warga belajar (wawancara dengan pengelola dan tokoh masyarakat).

Sebelum melakukan pendataan, pengelola menentukan beberapa tempat yang tepat (survei lokasi) yang memiliki warga belajar yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi pada program yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep. Setelah hal tersebut dilakukan maka pengelola bekerja sama dengan tokoh masyarakat serta tokoh agama setempat untuk melakukan pendataan terhadap warga belajar yang akan mengikuti program-program yang dilaksanakan pada pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Setelah masyarakat berpartisipasi dalam mensosialisasikan segala kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat selanjutnya melakukan pendataan, kepada calon warga belajar yang akan mengikuti program yang akan dilakukan warga belajar tersebut yang sangat mendukung dan juga merespon positif bahkan mereka merasa sangat senang dengan adanya program yang sedang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep (wawancara 1 dan 2).

Setelah pendataan selesai selanjutnya dilakukan identifikasi dan analisis untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat terhadap program-program yang sedang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari Kabupaten Pangkep (wawancara 3).

Setelah menganalisis seberapa besar partisipasi masyarakat terhadap program-program yang sedang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari selanjutnya melihat bagaimana partisipasi masyarakat dan juga pengelola mengelompokkan warga belajar yang memenuhi syarat untuk mengikuti program tersebut berdasarkan kebutuhan belajar masyarakat yang ikut serta pada program yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep. (wawancara 4).

1. **Partisipasi Pada Tahap pelaksanaan.**

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala bidang pendidikan non formal (Ibu Hj.SA pada tanggal 25 september 2015 sampai 28 september 2015) terkait dengan partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pada program-program yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep, Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat terhadap segala program yang dilaksanakan pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

1. **Partisipasi Pada Tahap Evaluasi**

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola (Bapak SG dan tutor ibu SH pada tanggal 29 november 2015 sampai dengan tanggal 4 desember 2015) terkait dengan partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada program pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Setelah masyarakat berperan serta dalam melakukan penilaian terhadap program pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari, pengelola beserta unsur-unsur yang terlibat secara langsung dalam melaksanakan program pembelajar mengadakan penilaian program. Untuk mengetahui hal-hal yang telah dilakukan dan masih memerlukan perbaikan terkait dengan partisipasi masyarakat terhadap program yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

Setelah penilaian dilakukan selanjutnya pengelola dan juga dinas pendidikan kabupaten Pangkep memotivasi warga belajar untuk terus berpartisipasi pada setiap program-program yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat permatasri di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep guna meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia pada masa yang akan datang khususnya pada masyarakat di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep (wawancara 5, 6, dan 7)).

**Lampiran 6:**

Contoh: format daftar hadir pada kelompok belajar yang ada pada program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permatasari di Kelurahan Samalewa Kabupaten Pangkep.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama Warga Belajar** | **Check List (√)** | **Nama warga belajar** | **Check List (√)** |
|  |  | 6. | 6. |
|  | 2. | 7. | 7. |
|  | 3. | 8. | 8. |
|  | 4. | 9. | 9. |
|  | 5. | 10. | 10. |

Mengetahui

...............................................

Pengelola Tutor

( ) ( )

FOTO PAPAN NAMA LEMBAGA



FOTO SEKRETARIAT LEMBAGA



FOTO PROFIL LEMBAGA



FOTO PENGURUS LEMBAGA



FOTO VISI & MISI LEMBAGA



FOTO PROFIL LEMBAGA

